

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU KONSUMTIF DENGAN PERILAKU
BERHUTANG DI KALANGAN MAHASISWA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

RIHANI

F. 100140188

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU KONSUMTIF DENGAN PERILAKU
BERHUTANG
DI KALANGAN MAHASISWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

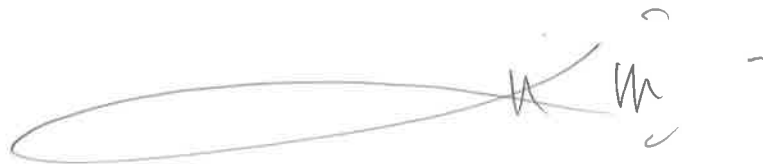
RIHANI

F. 100140188

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen

Pembimbing,

A handwritten signature in dark ink, consisting of a large, sweeping loop followed by several smaller, more intricate strokes, likely representing the name 'Santi Sulandari'.

Santi Sulandari, S.Psi, M.Ger

NIP. 1219

NIDN : 0624067301

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU KONSUMTIF DENGAN PERILAKU
BERHUTANG DI KALANGAN MAHASIWA**

Yang diajukan oleh:

RIHANI

F 100 140 188

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 20 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

Santi Sulandari, S.Psi, M.Ger.

Penguji Pendamping I

Drs. Moh. Amir, M.Si, Psikolog

Penguji Pendamping II

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psikolog

Surakarta, 20 Agustus 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIDN : 0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Agustus 2018



Penulis

RIHANI

F 100 140 188

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU KONSUMTIF DENGAN PERILAKU BERHUTANG DI KALANGAN MAHASISWA

Abstrak

Maraknya pusat perbelanjaan yang bertaraf internasional dan media massa yang menarik perhatian mahasiswa yaitu produk yang bernilai mahal, bermerk terkenal, jarang dibeli, memiliki status sosial yang tinggi sehingga mahasiswa cenderung memiliki perilaku konsumtif. Bahkan mereka cenderung melakukan kegiatan berhutang untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku konsumtif dengan perilaku berhutang, dan sumbangan efektif perilaku konsumtif terhadap perilaku berhutang. Peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 210 orang mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan teknik Disproporsional sampel. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Perilaku Konsumtif dan Skala Perilaku Berhutang. Analisis data dilakukan dengan analisis product moment. Hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,476 dengan sig. (1-tailed) = 0,000; $p < 0,01$ menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku konsumtif dengan perilaku berhutang. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel perilaku konsumtif mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 55,5 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 67,5 yang berarti perilaku konsumtif subjek penelitian tergolong rendah. Variabel perilaku berhutang mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 57,3 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 72,5 yang berarti perilaku berhutang subjek penelitian tergolong rendah. Sumbangan efektif dari perilaku konsumtif sebesar 22,6% terhadap perilaku berhutang.

Kata kunci : perilaku konsumtif, perilaku berhutang.

Abstract

The rise of international shopping centers and mass media that attract students' attention are products that are expensive, well-known brands, rarely purchased, have a high social status so students tend to have consumptive behavior. In fact, they tend to do debt activities to meet their needs. This study aims to determine the relationship between consumptive behavior and debt behavior, and the effective contribution of consumptive behavior to debt behavior. Researchers used research subjects as many as 210 students at the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Surakarta with Disproporsional sampling technique. Data collection method uses the Consumptive Behavior Scale and the Debt Behavior Scale. Data analysis is done with product moment analysis. The result of the correlation coefficient (r) is 0.476 with sig. (1-tailed) = 0,000; $p < 0.01$ shows that there is a very significant positive relationship between consumer behavior and debt behavior. Based on the results of the analysis, it is known that the consumptive behavior variable has an empirical mean (RE) of 55.5 and a hypothetical mean (RH) of 67.5, which means that the consumptive behavior of the research subjects is low. The variable of debt behavior has an empirical mean (RE) of 57.3 and a hypothetical mean (RH) of 72.5 which means

that the debt behavior of the research subject is low. Effective contribution of consumptive behavior is 22.6% to debt behavior.

Keywords: consumptive behavior, debt behavior

1. PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya mengutamakan kebutuhan. Menurut pendapat Abraham Maslow pada tahun 1970 yang dikenal sebagai bapak *humanistik* dan teori ini sering dikenal dengan *hierarchy of needs*. Manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan yaitu : kebutuhan fisik (*the psychological needs*), kebutuhan akan keamanan (*the safety needs*), kebutuhan cinta (*love needs*), kebutuhan penghargaan diri (*the esteem needs*), kebutuhan mengaktualisasi diri (*the needs for self-actualization*). Apabila kebutuhan pertama terpenuhi maka kebutuhan selanjutnya pun menuntut untuk dipenuhi (Walgito, 2010). Kebutuhan fisik manusia dapat dipenuhi dengan kestabilan ekonomi, untuk melindungi manusia dari kerugian harta maka islam mendorong individu untuk saling memberi utang (Takiddin, 2014).

Hasil penelitian Prasadjaningsih (dalam Wibowo, 2016) menunjukkan mayoritas subjek memiliki perilaku berhutang yang didominasi oleh perempuan sebesar 69,2%, sedangkan pada kategori usia yang berhutang lebih didominasi oleh kelompok kawula muda sebesar 56,9% dibanding kelompok lainnya. Dari kategori pendidikan yang cenderung menunjukkan perilaku berhutang maupun tidak adalah pada status mahasiswa dan sarjana muda (48% yang berhutang, 40% tidak berhutang).

Berdasarkan hasil penelitian Wibowo (2016), menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku berhutang pada mahasiswa adalah faktor gaya hidup mewah, faktor jenis kelamin, kiriman uang dari orang tua telat, faktor diri sendiri (siklus kehidupan, ekonomi, lingkungan, kepribadian) faktor budaya, serta faktor psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, dan sikap). Salah satu yang mempengaruhi perilaku berhutang adalah kondisi dari individu itu sendiri yakni keinginan. Individu akan melepaskan keinginannya tersebut pada pusat perbelanjaan seperti *mall* yang secara berlebihan sehingga timbul krisis keuangan

yang kronis (Atmadja, 2006). Menurut Lusardi dan Tufano (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku berhutang dipengaruhi oleh ketidaktahuannya tentang uang. Pengetahuan keuangan dapat menentukan keputusan-keputusan dalam memilih produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keuangan. Jika individu kurang memiliki pengetahuan keuangan akan mengakibatkan kerugian dan penurunan perekonomian dan pengeluaran yang boros atau konsumtif.

Menurut Meltzer dkk. (2011) menyatakan bahwa salah satu dampak yang ditimbulkan saat berhutang dan ketidakmampuan untuk membayarnya akan muncul perilaku bunuh diri dikarenakan terdapat rasa ketidakpuasan dan tidak berharga pada individu tersebut. Menurut Ajzen (dalam Shohib, 2015) pun menyatakan bahwa dasar dari perilaku berhutang menggunakan teori *planned behavior*. Teori tersebut dimaknai sebagai kemauan seseorang untuk mendapatkan karakter dari keinginan seseorang untuk melakukan pilihan perilaku berhutang. Berikut komponen perilaku berhutang adalah Sikap terhadap perilaku berhutang, Norma-norma subyektif (*subjective norms*), *Perceived behavioral control*.

Perilaku konsumtif sangat berkaitan dengan belanja secara berlebihan. Perilaku konsumtif adalah perilaku pada individu yang pada umumnya hanya sebatas keinginan terhadap barang-barang yang ditunjukkan untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan (Ningsih & Bawono, 2016). Akibatnya, timbul tindakan mencuri, menjambret atau bahkan merampok untuk memenuhi keinginan tersebut. Namun, bagi individu yang berasal dari keluarga dengan tingkat perekonomian yang tinggi dapat berdampak pada perilaku belanja belanja kompulsif (*compulsive buying behavior*). Aspek-aspek dari perilaku konsumtif menurut Lina dan Rosyid (1997) adalah pembelian Impulsif (*Impulsive buying*), pemborosan (*Wasteful buying*), mencari kesenangan (*Non rational buying*)

Berdasarkan paparan diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: apakah ada hubungan antara perilaku konsumtif dengan perilaku berhutang? Mengacu pada rumusan masalah tersebut peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara perilaku konsumtif dengan perilaku berhutang di kalangan mahasiswa”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku konsumtif dengan perilaku berhutang, tingkat perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa, tingkat perilaku berhutang di kalangan mahasiswa, dan peranan perilaku konsumtif terhadap perilaku berhutang di kalangan mahasiswa. Kemudian hipotesis yang diajukan yaitu : terdapat hubungan positif antara perilaku konsumtif dengan perilaku berhutang di kalangan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula perilaku berhutang yang dimiliki, begitu juga sebaliknya.

2. METODE

Penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu perilaku konsumtif dan variabel tergantung yaitu perilaku berhutang. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UMS periode 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *Disproportional sampel*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil dari setiap strata jumlahnya sama namun tidak sebanding dengan jumlah populasi dengan proporsi sampel di setiap strata. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2015-2017 yang disetiap angkatan diambil 70 orang tanpa membedakan jenis kelamin dengan jumlah keseluruhan 210 orang.

Pengumpulan data menggunakan skala perilaku konsumtif dan skala perilaku berhutang. Masing-masing skala telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Uji validitas skala dilakukan dengan *expert judgement* kemudian dianalisis dengan formula aiken's. Apabila koefisien validitas sama atau lebih besar 0,6 ($\geq 0,6$) maka item tersebut memenuhi kriteria valid dan layak digunakan, begitu pula sebaliknya. Reliabilitas skala dihitung dengan *Alpha Cronbach* untuk mengetahui koefisien reliabilitas nilai (α). Kedua skala tergolong reliabel dengan nilai α perilaku konsumtif = 0,867 (27 item) dan α perilaku berhutang = 0,900 (29 item). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *product moment* dan analisis *crosstabs* yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data perilaku konsumtif dan perilaku berhutang per angkatan 2015, 2016 dan 2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien korelasi $r(xy)$ sebesar 0.476 dengan signifikansi sebesar $(p) = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti, ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku konsumtif dengan perilaku berhutang. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula perilaku berhutang yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah perilaku konsumtif maka akan semakin rendah perilaku berhutang yang dimiliki.

Berdasarkan Studi penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2015) di Malang yang mengenai hubungan antara *compulsive buying* dengan perilaku berhutang pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berbelanja yang tidak direncanakan dan dilakukan secara berulang-ulang dapat menurunkan kemampuan finansial individu sehingga dapat memunculkan pilihan untuk melakukan perilaku berhutang. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu belanja kompulsif dan perilaku konsumtif sama-sama perilaku belanja berlebihan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada pembelian secara kompulsif saja sedangkan penelitian ini mengungkap akan keseluruhan aspek dari perilaku konsumtif. Menurut Livingstone dan Lunt (1992) mengemukakan bahwa faktor perilaku seseorang mampu menjadi prediktor penting dalam berhutang yang mana hal tersebut dilakukan oleh individu yang memiliki rentang usia antara 18-82 tahun. Menurut Suryanto (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku berhutang yaitu adanya pengelolaan keuangan yang salah banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya yaitu perilaku konsumtif, uang bulanan habis sebelum waktunya karena kebutuhan yang mendesak, dan gaya hidup yang boros. Artinya bahwa perilaku konsumtif pun dapat mempengaruhi perilaku berhutang.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memiliki rerata empirik (RE) sebesar 55.5 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 67.5, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tergolong rendah. bahwa tidak ada subjek yang memiliki perilaku konsumtif

tinggi dan sangat tinggi, terdapat 63 orang subjek yang memiliki tingkat perilaku konsumtif sedang, terdapat 128 orang subjek yang memiliki tingkat perilaku konsumtif rendah, dan sebanyak 15 orang subjek yang memiliki tingkat perilaku konsumtif sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perilaku berhutang memiliki rerata empirik (RE) sebesar 57.3 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 72.5 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku berhutang di kalangan mahasiswa tergolong rendah. Dari hasil kategorisasi perilaku berhutang diketahui bahwa tidak ada subjek yang memiliki perilaku berhutang tinggi dan sangat tinggi, terdapat 51 orang subjek yang memiliki tingkat perilaku berhutang sedang, terdapat 112 orang subjek yang memiliki tingkat perilaku berhutang rendah, dan sebanyak 41 orang subjek yang memiliki tingkat perilaku berhutang sangat rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku berhutang pada mahasiswa rendah. Menurut Ajzen (dalam Shohib, 2015) dasar dari perilaku berhutang yaitu teori *planned behavior* yang dimana teori ini dimaknai sebagai kemauan seseorang untuk mendapatkan karakter dari seseorang untuk melakukan pilihan perilaku berhutang, berikut adalah 3 aspek dalam teori *planned behavior* : 1. Sikap terhadap perilaku berhutang yang rendah dapat menghasilkan sikap yang dimana mahasiswa tersebut kesulitan untuk mencari peluang kepada siapa mereka akan berhutang, mampu untuk mengendalikan pembelian yang tidak dibutuhkan sehingga tidak melakukan perilaku berhutang, dan merasa cukup akan kebutuhannya sehari-hari. 2. Norma subjektif yang dirasakan individu yaitu individu merasa tidak melakukan perilaku berhutang karena subjek tetap merasa nyaman dengan apa yang telah dibeli dan dipakai walaupun tidak bermerk, dorongan orang lain untuk tidak melakukan perilaku berhutang, dan ketidak beranian dalam mengambil resiko untuk berhutang. 3. *Perceived behavioral control* yang berkaitan dengan sumber daya atau hambatan dalam melakukan perilaku berhutang. Dimana subjek tidak melakukan perilaku berhutang karena tidak adanya jaminan yang akan diserahkan kepada pemberi pinjaman.

Sumbangan efektif dari perilaku konsumtif terhadap perilaku berhutang sebesar 22.6% yang ditunjukkan dengan koefisien (r^2) = 0,476 dan selebihnya sebanyak 77.4% dimungkinkan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku berhutang seperti ketidakmampuan untuk memenuhi pengeluaran, enggan untuk menjaga pengeluaran, tidak mampu memenuhi pengeluaran yang dibutuhkan dari pendapatan, membuat pengeluaran yang tidak biasa (Katona, 1951).

Berdasarkan hasil analisis *Crosstabs* menunjukkan bahwa pada mahasiswa angkatan 2015-2017 yang memiliki perilaku konsumtif rendah dan perilaku berhutang rendah paling banyak terdapat pada angkatan 2017 sebesar 34,9% (29 orang). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2017 dapat mengatur keuangannya untuk tidak berbelanja secara berlebihan sehingga tidak melakukan perilaku berhutang. Berdasarkan penelitian Wibowo (2016) menyatakan bahwa individu yang dapat mengendalikan perilaku berbelanja yang tidak berlebihan dapat meningkatkan finansialnya sehingga tidak melakukan dan memiliki perilaku berhutang.

Mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 cenderung memiliki perilaku konsumtif dan perilaku berhutang tinggi. Seorang mahasiswa yang notabennya masih dijajah atau ditanggung oleh orang tuanya, ketika melakukan pembelian berlebihan maka kondisi finansialnya akan menurun secara drastis akibat pembeliannya tersebut sehingga pendapatan atau jatah yang dia terima tidak akan cukup akibat pengeluaran yang boros dan ketika mahasiswa tersebut membutuhkan uang yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari atau untuk memenuhi kebutuhannya akan membeli produk dengan *merk* ternama guna meningkatkan status sosial, mahasiswa tersebut akan meminjam uang kepada kerabat dekatnya. Menurut Suryanto (2017) bahwa perilaku berhutang muncul ketika pengelolaan keuangan yang salah karena perilaku konsumtif atau gaya hidup yang boros. Akibatnya, uang bulanan yang diterima habis sebelum waktunya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan :

Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku konsumtif dengan perilaku berhutang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi perilaku konsumtif maka akan semakin tinggi pula perilaku berhutang. Sebaliknya, semakin rendah perilaku konsumtif maka akan semakin rendah pula perilaku berhutang.

Tingkat perilaku konsumtif mahasiswa pada penelitian ini tergolong rendah, begitu pula tingkat perilaku berhutang mahasiswa juga tergolong rendah.

Perilaku konsumtif memiliki sumbangan efektif (SE) terhadap perilaku berhutang pada mahasiswa sebesar 22,6% diantara 77,4% faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap perilaku berhutang pada mahasiswa diluar perilaku konsumtif.

Mahasiswa baru memiliki perilaku konsumtif dan perilaku berhutang yang lebih rendah daripada mahasiswa angkatan di atasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, A. T. (2006, januari). Berhutang merupakan gaya hidup: profil guru pada zaman globalisasi (perspektif kajian budaya). *pendidikan dan pengajaran IKIP negeri singaraja* .
- Azjen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES*, 50 (2), 179-211.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. Meltzer, P. B. (2011). Personal debt and suicidal ideation. *Psychological Medicine* , 771–778.
- Ir.Syofian Siregar, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.
- Katona, G. (1951). *Psychological Analysis of Economic Behaviour* (1st ed.). USA: *Mc-Graw-Hill* .
- Lina, H. F. (1997). Perilaku konsumtif berdasarkan locus of control pada remaja putri. *Psikologika* .

- Machteld Hoeve, G. J. (2014). A systematic review of financial debt in adolescents and young adults: prevalence, correlates and associations with crime. *Plos One*, 9 (8), 1-16.
- R. A. Adinah Suryati Ningsih, Y. B. (2016). Hubungan antara perilaku konsumtif pada produk x dengan citra diri. *Jurnal Mediapsi*, 2, 45-50.
- Shohib, M. (2015). Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berhutang . *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* , 03.
- Suryanto. (2017). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. *jurnal ilmu politik dan komunikasi*, VII.
- Walgito, P. D. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, K. P. (2016). Hubungan compulsive buying dengan perilaku berhutang (dissaving). *Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang* .